

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah inovasi baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2015 dengan memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang literat melalui budaya membaca dan menulis dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bahwa GLS dicanangkan untuk memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik untuk mengasai pengetahuan dengan baik dengan melibatkan kolaborasi warga sekolah dan peserta didik Hal tersebut dilaksanakan mengingat rendahnya penguasaan literasi sehingga menyebabkan rendahnya mutu SDM di Indonesia.

Risalah Kebijakan (2021) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia khususnya peserta didik, dapat dilihat dari hasil survey *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD). Tes ini mencakup penilaian kemampuan membaca, matematika, dan sains. Capaian PISA 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN.

Kemampuan rata-rata membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia secara berturut-turut adalah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN.

Tabel 1. 1 Skor kemampuan siswa di beberapa negara ASEAN pada PISA 2018

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

(Sumber: Puspendik, 2019)

Pengembangan literasi perlu dilakukan tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja melainkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki rencana strategis yang merupakan implementasi dari cita-cita kemerdekaan seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu "...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...", yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Dalam Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa Indonesia memiliki cita-cita seperti yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dan akan mewujudkan cita-cita itu melalui Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju.

Kemampuan literasi siswa yang masih rendah juga terlihat di SMP Negeri 6 Nusa Penida yang ditunjukkan pada raport Pendidikan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan AKM tahun 2021 dimana kemampuan literasi siswa baru mencapai nilai minimum dan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. 2 Nilai capaian indikator A.1 (Kemampuan literasi) pada raport pendidikan SMP Negeri 6 Nusa Penida

Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Rentang Nilai	Definisi Capaian
A.1	Kemampuan literasi	1.8	Mencapai kompetensi minimum	1 - 3	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir.
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	6.67%	Mahir	0 - 100	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	46.67%	Cakap	0 - 100	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	40%	Dasar	0 - 100	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.
A.1	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	6.67%	Perlu Intervensi Khusus	0 - 100	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	57.7	Belum Tersedia	0 - 100	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	61.59	Belum Tersedia	0 - 100	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	62.33	Belum Tersedia	0 - 100	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	53.99	Belum Tersedia	0 - 100	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	53.12	Belum Tersedia	0 - 100	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.

Kemampuan literasi siswa juga ditunjukkan dari hasil tes uji coba pemahaman literasi yang dilakukan SMP Negeri 6 Nusa Penida sebagai langkah awal persiapan siswa mengikuti AKM tahun 2022 dengan menggunakan aplikasi

platform merdeka mengajar di fitur asesmen peserta didik fase D (kelas 7-9), pada asesmen literasi. Dari hasil tes tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Nilai capaian uji coba tes kemampuan literasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Nusa Penida

Jenis Asesmen Literasi	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Tes			
			Perlu Intervensi Khusus	Memiliki Pemahaman Dasar	Cakap	Mahir
Teks Sastra	VIII.A	28	6	10	12	0
	VIII.B	29	6	13	10	0
	VIII.C	26	6	8	12	0
		Jumlah	18	31	34	0
Teks Informasi	VIII.A	28	8	12	8	0
	VIII.B	29	9	12	8	0
	VIII.C	26	6	10	10	0
		Jumlah	23	34	26	

Hasil uji coba tes pemahaman literasi pada teks sastra menunjukkan bahwa dari 83 orang siswa kelas VIII ada 18 orang siswa memerlukan intervensi khusus. Sedangkan dalam tes pemahaman literasi pada teks informasi menunjukkan ada 23 orang siswa yang memerlukan intervensi khusus.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman literasi siswa rendah. Menurut Pusat Penelitian Kebijakan, Risalah Kebijakan 2021, kemampuan literasi dasar siswa dapat dipengaruhi oleh rasa senang membaca, strategi metakognisi membaca serta iklim kedisiplinan kelas. Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa diantaranya dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri

siswa antara lain motivasi diri untuk belajar, disiplin diri, ketangguhan/resiliensi, sifat kompetitif, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru, serta partisipasi orang tua.

Nirmala (2022) menyebutkan faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa adalah: (1) keadaan sosial ekonomi keluarga; (2) komunikasi dan bimbingan terhadap anak pada usia dini; (3) komunikasi dan bimbingan belajar pada masa sekolah; (4) fasilitas/koleksi buku bacaan di rumah; (5) fasilitas HP, komputer, televisi; (6) gender; (7) hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan (8) penggunaan strategi/model dalam pembelajaran membaca.

Kesadaran akan pentingnya literasi perlu ditanamkan sejak dini. Sekolah merupakan salah satu wadah yang paling efektif untuk memulai proses pendidikan literasi. Kompetensi literasi dasar (menyimak-berbicara, membaca-menulis, berhitung memperhitungkan, dan mengamati-menggambar) sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar, lalu dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan.

Kepemimpinan pelayan kepala sekolah merupakan salah satu variable yang diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan literasi siswa, dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik akan dapat membangun komunitas yang baik serta dapat memberdayakan pihak lain untuk ikut serta dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dinyatakan Spears (dalam

Sri Wening Rahayu, 2020) bahwa pendekatan seorang pemimpin akan memberikan dampak secara langsung terhadap perubahan yang terjadi dalam sebuah kehidupan organisasi. Spears menyampaikan sepuluh ciri-ciri kepemimpinan pelayan yaitu listening (mendengarkan, empathy (empati), healing (menyembuhkan), awareness (kesadaran), persuasion (persuasif), conceptualization (konseptualisasi), foresight (melihat ke masa depan), stewardship (penatalayanan), commitment to growth (komitmen untuk pertumbuhan) dan community building (pembangunan komunitas).

Budaya sekolah merupakan salah satu konsep yang paling kompleks dan penting dalam pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Budaya sekolah perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah dan harus mempunyai karakteristik sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat berkembang dengan baik. Budaya sekolah dapat didesain secara terstruktur, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Fatmah (2018). Budaya sekolah yang positif perlu terus dikembangkan sehingga akan berdampak positif pula untuk peningkatan hasil pembelajaran khususnya kemampuan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.

Komitmen guru merupakan ikatan antara guru dengan sekolah, yang menuntun motivasi terhadap pekerjaan. *Normative commitmen* mengacu kepada seberapa jauh seorang guru secara psikologis merasa terikat dengan sekolah yang tercermin dengan kesetiaan, kehangatan, pemilikan, kebanggaan, kesenangan, dan lain-lain. Sedangkan *continuance commitmen* lebih kepada penilaian seorang guru

terhadap biaya terkait dengan meninggalkan sekolah, Siti Aisyah (2019). Komitmen organisasi dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih apakah dia tetap berada menjadi anggota organisasi tersebut atau keluar berpindah ketempat lain, Susanto (2021). Dengan demikian komitmen guru merupakan kekuatan hati seorang guru tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan respon terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

Kualitas pendidikan tidak berhasil secara maksimal, tanpa adanya dukungan dari masyarakat (dalam hal ini orangtua peserta didik). Membangkitkan partisipasi orang tua juga diharapkan mampu membantu pengembangan literasi siswa, dimana orang tua secara langsung terlibat dalam pendidikan putra putri mereka. Hewison & Tizard (dalam Somarsono, 2019) menyatakan adanya suatu hubungan antara keterlibatan orangtua siswa dengan capaian hasil membaca para siswa di sekolah. Pendapat lain disampaikan oleh Preedy (dalam Sumarsono, 2019) bahwa keterlibatan orangtua siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik maupun non-akademik semakin meningkat manakala ada partisipasi dari orangtua. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaan sekolah kepada orangtua.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengambil topik seperti yang diuraikan di atas dengan judul “Kontribusi Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah, Budaya

Sekolah, Komitmen Guru Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pengembangan Literasi Siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang terjadi di SMP Negeri 6 Nusa Penida, antara lain:

1. Kepala sekolah belum berpengalaman sehingga kurang dapat melayani kebutuhan warga sekolah.
2. Siswa malas membaca sehingga sering ketinggalan informasi serta kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
3. Rendahnya kemampuan literasi siswa yang ditunjukkan oleh raport pendidikan tahun 2021.
4. Guru kurang antusias untuk meningkatkan kompetensinya, mereka cenderung hanya berdiam di zona nyaman.
5. Metode pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton.
6. Guru masih menerapkan lebih banyak metode ceramah dalam pembelajaran.
7. Guru sering terlambat masuk kelas atau tidak mengajar karena alasan upacara keagamaan.
8. Kurangnya sarana prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran.
9. Jaringan internet yang kurang stabil di sekolah.
10. Lingkungan sekolah yang kurang aman, karena belum memiliki pagar/tembok pembatas.
11. Siswa masih sering membuang sampah sembarangan, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya bersih.

12. Partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah kurang.
13. Pemantauan aktivitas siswa di rumah oleh sebagian besar orang tua kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang sering terjadi, batasan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya kemampuan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Dibatasinya masalah tersebut menjadi fokus penelitian disebabkan karena kemampuan literasi siswa akan berdampak sangat besar terhadap kemampuan-kemampuan siswa yang lain. Jika siswa memiliki kemampuan literasi yang baik, akan mudah bagi mereka untuk memahami berbagai informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa antara lain:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung akan memberikan dampak terhadap perubahan yang terjadi dalam sebuah kehidupan organisasi.
2. Budaya sekolah yang dapat didesain secara terstruktur, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Komitmen guru merupakan kekuatan hati seorang guru tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan respon terhadap perkembangan pembelajaran siswa.
4. Partisipasi orang tua secara aktif dalam proses pendidikan baik berupa dukungan moril maupun dukungan material untuk membantu mengatasi segala kesulitan-kesulitan yang dihadapi putra putri mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemimpinan pelayan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida?
2. Apakah budaya sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida?
3. Apakah komitmen guru berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida?
4. Apakah partisipasi orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida?
5. Apakah kepemimpinan pelayan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah, dan partisipasi orang tua berkontribusi secara simultan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan serta memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi kepemimpinan pelayan kepala sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.

2. Untuk mendeskripsikan kontribusi budaya sekolah terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi komitmen guru terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.
4. Untuk mendeskripsikan kontribusi partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.
5. Untuk mendeskripsikan kontribusi secara simultan kepemimpinan pelayan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah, dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa SMP Negeri 6 Nusa Penida.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kepemimpinan, khususnya kepemimpinan pelayan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa.
2. Secara praktis, untuk dinas pendidikan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang implementasi kepemimpinan pelayan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa, dan selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam membina dan meningkatkan kemampuan literasi siswa sesuai harapan.

3. Secara praktis, untuk para kepala sekolah dan guru-guru sekolah menengah pertama, dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan literasi siswa.
4. Secara praktis, untuk peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi yang ingin mengungkapkan masalah implementasi kepemimpinan pelayan kepala sekolah, komitmen guru, budaya sekolah dan partisipasi orang tua terhadap pengembangan literasi siswa.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Literasi

Literasi ialah suatu kemampuan di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual maupun audiovisual sesuai tahap perkembangan anak. Pengembangan literasi dilaksanakan dengan menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, dan terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran. Literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran tidak hanya tanggung jawab guru bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan kapanpun sehingga kemampuan berpikir kritis dapat diasah

2. Kepemimpinan Pelayan

Kepemimpinan pelayan menyatakan bahwa seorang pemimpin tidak hanya menggunakan otoritas (*power*) yang dimiliki, tetapi juga menggunakan pengaruh untuk menggerakkan orang lain. Tugas seorang pemimpin dalam hal ini adalah mendengarkan apa yang menjadi permasalahan dan saran dari para anggota organisasi. Ini akan menciptakan lingkungan yang berbeda dalam implementasi

tujuan organisasi. Pemimpin yang melayani memiliki perasaan yang alami bahwa seseorang ingin dilayani. Kemudian secara sadar menentukan pilihan membawa orang-orang kedalam cita-cita yang akan dituju oleh organisasi. Dengan kata lain pemimpin pelayan akan masuk kedunia orang-orang yang dipimpinnya, kemudian membawa orang-orang yang dipimpin tersebut mengikuti arah yang ditunjukkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan karakteristik sekolah yang diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan professional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi dan akan mampu terus berkembang, oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu di kembangkan.

4. Komitmen Guru

Komitmen merupakan kesediaan seseorang untuk mengikatkan diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi. Komitmen guru sangat penting bagi sekolah dan memiliki efek positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen seorang guru dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah dan secara langsung hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

5. Partisipasi Orang Tua

Pentingnya peranan orang tua ini didasarkan pada kenyataan bahwa orang tua adalah orang yang paling pertama dilihat dan dikenal anak-anak. Bentuk dukungan dan partisipasi orang tua kepada anak-anaknya antara lain dapat berupa dukungan yang bersifat psikis-spiritual dan dukungan fisik-material.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu perkiraan, pendapat atau kesimpulan sementara yang belum dibuktikan. asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pengembangan literasi siswa dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen guru dan partisipasi orang tua.

1.9 Rencana Publikasi

Rencana publikasi ilmiah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah artikel ilmiah dengan judul *Kontribusi Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Pengembangan Literasi Siswa*, yang akan dimasukkan ke dalam jurnal ilmiah, sebagai berikut :

Journal title **Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran**

Initials **JIPP**

Abbreviation **j. ilm. Pendidikan dan pem.**

Frequency **Three issues per year**

DOI **prefix 10.23887/ijerr**

Print ISSN **1858-4543**

Online ISSN **2615-6091**

Editor-in-chief **Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd**

Publisher **Universitas Pendidikan Ganesha**

Organizer **LPPM - Undiksha**

Dengan link <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP>

